

The relationship Between Peer Conformity and Discipline in Student of SMK Trisakti Tulangan

[Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan pada Siswa SMK Trisakti Tulangan]

Rizky Nanda Awaliyah¹⁾, Dwi Nastiti²⁾

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *Disciplinary violations committed by Trisakti Vocational High School students, such as being late, wearing uniforms not according to the rules and smoking are the background of this research. The purpose of this study was to analyze the conformity of Trisakti Vocational High School students towards their peers with their discipline towards school rules. This research uses quantitative methods. Participants in this study were 949 students enrolled in the 2022-2023 school year at Trisakti Vocational School, then 255 students were randomly selected. Proportionate stratified random sampling is the sampling technique used in this study. The use of two psychological assessments of the Likert scale modeling, namely the peer conformity scale and the discipline scale for data collection. The data analysis technique uses a simple regression test. The results showed that there was a negative and statistically significant relationship between peer conformity and discipline (regression coefficient = -0.938, $p = 0.000$). The value of 0.622 (R Squared) from the determination test confirms that the Peer Conformity variable has a significant effect of 62.2% on discipline in this study.*

Keywords: *Peer Conformity, Discipline, Vocational High School Students*

Abstrak. Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa SMK Trisakti, seperti keterlambatan, memakai seragam tidak sesuai aturan dan merokok yang meletarbelakangi penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konformitas siswa SMK Trisakti Tulangan terhadap teman sebayanya dengan kedisiplinan mereka terhadap tata tertib sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 949 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022-2023 di SMK Trisakti, kemudian 255 siswa dipilih secara acak. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan dua penilaian psikologis pemodelan skala Likert, yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala kedisiplinan untuk pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan secara statistik antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan (koefisien regresi = -0,938, $p = 0,000$). Nilai 0,622 (R Squared) dari uji determinasi menegaskan bahwa variabel Konformitas Teman Sebaya berpengaruh signifikan sebesar 62,2% terhadap kedisiplinan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Konformitas Teman Sebaya, Kedisiplinan, Siswa SMK*

I. PENDAHULUAN

Salah satu rahasia sukses adalah disiplin. Disiplin adalah sikap mental yang terwujud dalam perilaku dan tingkah laku orang ketika mereka mematuhi atau mematuhi standar, etika, norma, dan hukum yang ditetapkan [1]. Semua orang, di mana saja membutuhkan disiplin. Hal ini dikarenakan dimanapun seseorang berada pasti ada peraturan ataupun tata tertib yang berlaku [2]. Orang terus-menerus berinteraksi dengan sistem aturan, baik dalam kehidupan pribadi, sekolah, tempat kerja, atau organisasi mereka. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan ketertiban [3].

Disiplin merupakan sikap moral yang terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban dan kepatuhan berdasarkan nilai moral yang berlaku [4]. Disiplin adalah keinginan orang untuk mematuhi norma dan batasan yang ada di komunitasnya agar menjadi tempat tinggal yang lebih menyenangkan dan kondusif [3]. Kedisiplinan menurut Tidjani merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan individu untuk tunduk kepada perintah, keputusan dan aturan yang berlaku [5]. Menurut Saksono aspek kedisiplinan ada 4 yaitu, sikap mental, pemahaman, penyesuaian diri dan tanggung jawab [6].

Kedisiplinan menjadi bagian krusial di dunia pendidikan baik pendidikan non-formal, formal, dan juga informal. Disiplin hakikatnya sebagai suatu keterampilan melakukan pengendalian diri yang dilandasi oleh kemauan untuk keberaturan dan ketertiban di kehidupannya [7]. Sekolah adalah aktivitas yang sering menyita waktu remaja di samping di rumah. Dalam lingkungan sekolah remaja banyak menyesuaikan diri terhadap peraturan yang diberlakukan, baik aturan sekolah, pendidik, dan kawan sebayanya. Sekolah saat mengimplementasikan peraturan itu tujuannya guna melakukan penanaman kedisiplinan bagi remaja. Hal berikut dilaksanakan salah satunya guna menyiapkan mereka terbiasa dengan larangan, peraturan, beserta norma yang diberlakukan di bermasyarakat demi keberlangsungan masa depan mereka. Manfaat disiplin sangat banyak salah satunya adalah saat memasuki dunia kerja nanti akan terbiasa dengan aturan-aturan yang ada dan akan memudahkan kita untuk adaptasi dalam lingkungan baru.

Masalah berkaitan terhadap tindakan melanggar kedisiplinan sekolah yang biasa dilaksanakan remaja diantaranya mencakup masuk sekolah tidak tepat waktu, membolos, dan pelanggaran aturan-aturan lain yang berlaku di sekolah [7]. Sekolah menjunjung sikap disiplin sering memberi sanksi untuk efek jera kepada murid yang sudah melanggarnya, tapi tidak jarang murid tetap mengulangi terlebih bentuk tindakan melanggar yang dilaksanakan dengan berkelompok [8]. Penelitian berjudul serupa juga pernah dilakukan oleh Kumalasari yang berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada semester ganjil tahun 2016/2017 tercatat 284 kasus pelanggaran kedisiplinan berupa membolos dan 268 berupa keterlambatan [7]. Dari total sampel 100 siswa di Pasuruan, 16% masuk dalam kelompok “disiplin rendah”, 71% masuk dalam kategori “disiplin sedang”, dan 13% masuk dalam kategori “disiplin tinggi”, menurut penelitian oleh Adawiyah [9]. Utami juga melakukan studi disiplin di Tarik Sidoarjo, menemukan bahwa 44% siswa memiliki disiplin yang buruk, 29% memiliki disiplin sedang, dan 27% memiliki disiplin yang kuat [10].

Kadaan pelanggaran kedisiplinan itu pun dilaksanakan para murid SMK TRISAKTI Tulangan. Peneliti mendapatkan data dokumentasi bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa SMK Trisakti Tulangan.

Tabel 1. Kasus Siswa Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kasus	Jumlah siswa yang melanggar
1.	Terlambat	164 siswa
2.	Merokok	15 siswa
3.	Membolos pelajaran	69 siswa
4.	Alfa	43 siswa
5.	Seragam tidak lengkap	88 siswa
Total		379 siswa

Sumber data: Laporan Guru BK SMK Trisakti Tulangan

Dari data laporan guru BK menunjukkan bahwa ada banyak siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan siswa di SMK Trisakti Tulangan. Masih adanya pelanggaran kedisiplinan siswa SMK Trisakti Tulangan ini memunculkan perilaku seperti memakai seragam tidak lengkap, datang ke sekolah tidak tepat waktu, merokok di lingkungan sekolah, membolos ketika pelajaran berlangsung dan hingga tidak masuk tanpa ada keterangannya. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan menurut Tu`u Haryanto adalah membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek,

mengabaikan penjelasan guru, terlambat hadir di sekolah, berbicara dengan teman saat proses pembelajaran, merokok, terlibat tawuran dan penggunaan obat terlarang [11].

Faktor –faktor yang mempengaruhi kedisiplinan [12] adalah diri sendiri, keluarga dan pergaulan di lingkungan. Pada masa remaja ini mereka didominasi oleh pergaulan serta pertemanan. Dalam masa ini pula remaja cenderung mengikuti ajakan teman agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya yang disebut konformitas [7]. Kasus membolos di Sidoarjo yang sempat menjadi perhatian dikutip dari tribunmadura.com [13] adalah kasus membolos di kawasan GOR Sidoarjo. Ironisnya, sebagian diantara siswa yang terjaring razia mengaku hanya menerima ajakan teman sebagai bentuk solidaritas. Kata solidaritas jadi bentuk pembenaran yang membolos dengan rombongan. Dugaan tersebut berindikasi bahwasanya murid yang ada keterlibatan membolos pun diberi pengaruh dari konformitas.

Menurut Yusuf pada masa remaja mengalami perkembangan sikap “*conformity*”, yakni kecondongan agar menyerah ataupun ikut pada pendapat, opini, nilai, kegemaran, kebiasaan, ataupun kemauan individu lainnya atau terkait ini berarti kawan sebaya [14]. Santrock menjabarkan konformitas hadir saat seseorang meniru sikap ataupun perilaku individu lainnya karena terdapat tekanan nyata dan juga yang terbayangkan oleh mereka. Dorongan agar mengikuti teman sebaya menjadi terlampaui kuat pada masa remaja [7]. Menurut Baron & Byrne aspek-aspek konformitas teman sebaya ada 2 yaitu aspek informatif dan aspek normatif [15]. Aspek informatif dilandaskan pada kemauan seseorang agar merasa benar. Maka seseorang akan bergantung kepada informasi kelompok sebagai panduan opini dan tindakan. Ketergantungan informasi dari kelompok akan membuat individu tidak dapat memutuskan atau menilai individu itu sendiri karena keputusan, opini, dan Tindakan berdasarkan keputusan dan informasi kelompok. Selanjutnya, aspek normatif dilandaskan pada kemauan seseorang agar disukai serta diterima oleh kelompok, dan akan berusaha memenuhi harapan kelompok serta adanya keinginan untuk mematuhi segala aturan dan kebiasaan kelompok, hal ini membuat individu tersebut merubah tingkah laku agar selaras dengan aturan dan kebiasaan kelompok agar diterima dalam kelompok tersebut [16].

Yusuf menjelaskan berkaitan terhadap konformitas bagi remaja bahwasanya, kelompok kawan sebaya yang ditiru atau diikutinya tersebut menunjukkan sikap beserta tingkah laku dari segi moral ataupun agama bisa ada pertanggungjawaban, sehingga kemungkinan besar remaja itu bisa menampilkan pribadi secara baik. Kebalikannya bila kelompok tersebut menampilkan sikap dan perilaku melecehkan berbagai nilai moral, sehingga sangat berkemungkinan remaja bisa menampilkan perilaku layaknya kelompok itu [14]. Konformitas di kelompok terjadi dikarenakan terdapat perasaan mempunyai dan jadi bagian di kelompoknya itu, makin kuat rasa ketertarikan seseorang di kelompok, berarti makin besar kelompoknya itu mempunyai kekuatan kepada para anggota kelompok [17]. Teman sebaya seringkali menjadi acuan remaja dalam berperilaku. Untuk memperoleh penerimaan dalam lingkungan sosial, remaja seringkali melaksanakan sesuatu yang sama dilaksanakan oleh kelompoknya. Remaja adalah orang-orang yang cenderung menjaga semuanya tetap bersama. Sejak saat itu, anak-anak mengikuti teman sebayanya, seringkali kehilangan kemampuan untuk menilai sendiri apakah tindakan mereka bermanfaat atau berbahaya [15]. Siswa perlu memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran diri disamping sikap disiplin internal ini agar dapat mengikuti aturan dan tata tertib yang ada. Menurut Tu'u dalam kumasari memiliki teman di sekolah dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa karena hal itu memotivasinya untuk berperilaku lebih baik [7]. Dari hasil penelitian Somayeh, Jaafari, Sharif & Arbabisarjoju disiplin dengan positif memberi pengaruh proses belajar murid, itu bermakna bila murid tidak disiplin hanya karena ingin menyamakan pendapat atau keputusan dengan teman maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan siswa [18].

Dengan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian untuk studi ini diajukan sebagai berikut: Adakah Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan di SMK Trisakti Tulangan ?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada siswa SMK Trisakti Tulangan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menetapkan kausalitas dengan menganalisis koefisien korelasi antara dua perangkat variabel. Dalam penelitian ini, kedisiplinan menjadi variabel dependen dan konformitas teman sebaya menjadi variabel independen. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 949 orang, semuanya adalah siswa SMK Trisakti. Dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael pada tingkat signifikansi 5%, kami dapat mengumpulkan data dari 255 siswa untuk penelitian ini. Kemudian, teknik sampling yang digunakan adalah *Proportionate stratified random sampling*.

Tabel 2. Rincian jumlah siswa SMK Trisakti Tulangan

No.	Jurusan/kelas	Jumlah siswa		
		X	XI	XII
1.	TKR 1-2	75	64	41

2.	TPM 1-5	210	205	198
3.	Ti-TL 1-2	58	52	46
	Jumlah	343	321	285
	Total keseluruhan		949	

Teknik Pengumpulan data menggunakan 2 Skala Psikologi yang diadopsi oleh peneliti yaitu skala konformitas teman sebaya dan kedisiplinan dengan model skala *Likert*. Skala konformitas teman sebaya diadopsi dari penelitian Darussalam dengan reliabilitas 0,926 disusun dari beberapa aspek menurut Baron & Bryne [1] diantaranya aspek normatif dan aspek informatif dan skala kedisiplinan diadopsi dari penelitian Kumalasari dengan reliabilitas 0,893 yang didasarkan beberapa aspek menurut Tu'u diantaranya ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketatatan terhadap kegiatan belajar di rumah [7]. Analisis datanya peneliti menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 18.0 for windows*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti memastikan bahwa data terdistribusi normal dan linier sebelum melakukan analisis korelasi. Keluaran uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel kepatuhan dan disiplin teman sebaya lolos uji normalitas dengan tingkat signifikansi 0,200 ($>0,05$). Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2, uji normalitas mengungkapkan bahwa baik kepatuhan seawajut maupun variabel disiplin mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96418499
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.029
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Nilai signifikansi dari uji linieritas ditunjukkan pada tabel 3. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2041,901 berbeda secara signifikan dari nol, menunjukkan bahwa data berkorelasi linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kedisiplinan Siswa *	Between	(Combined)	52297.348	36	1452.704	66.276	.000
Konformitas Teman Sebaya	Groups	Linearity	44756.758	1	44756.758	2041.901	.000
		Deviation from Linearity	7540.590	35	215.445	9.829	.000
	Within Groups		4778.377	218	21.919		
	Total		57075.725	254			

Setelah mengonfirmasi bahwa data terdistribusi normal dan linier, peneliti menggunakan SPSS 18 untuk Windows untuk mengevaluasi hipotesis kami menggunakan analisis regresi sederhana. Signifikansi statistik dari koefisien regresi yang dihasilkan adalah $-0,938$ (H_0). Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan arah hubungan Konformitas Teman Sebaya (Variabel X) terhadap Kedisiplinan (Variabel Y) adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ seperti pada table 4 dibawah. Hal ini berarti konformitas teman sebaya terbukti secara signifikan berkorelasi negatif terhadap kedisiplinan. Korelasi negatif menunjukkan apabila konformitas teman sebaya tinggi maka kedisiplinan siswa rendah, dan apabila konformitas teman sebaya rendah maka kedisiplinan siswa akan tinggi.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	114.545	2.842		40.307	.000
	KonformitasTemanSebaya	-.938	.046	-.789	-20.394	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Selanjutnya, peneliti menghitung sumbangan variabel konformitas teman sebaya, terhadap variabel kedisiplinan. Nilai R-squared adalah 0,622 seperti yang terlihat pada tabel. Menurut data, variabel konformitas teman sebaya menyumbang 62,2% hubungan antara disiplin dan perilaku. Dan 37,8 persen lainnya mengungkapkan pengaruh faktor lain, seperti konsep diri, pengendalian diri, penyesuaian diri, dukungan orang tua, gaya pengasuhan, dan keterlibatan guru, terhadap hasil kedisiplinan.

Tabel 6 Sumbangan Efektif

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.789 ^a	.622	.620	9.09220	

a. Predictors: (Constant), KonformitasTemanSebaya

Hasil lain dari penelitian ini adalah deskripsi kategorisasi dua variabel dalam penelitian ini. Dalam hal kedisiplinan menunjukkan bahwa dari 255 subjek, bahwa mayoritas siswa Kelas SMK Trisakti Tulangan tersebut memiliki kedisiplinan dalam kategori taraf yang rendah. Kemudian penjabaran secara rinci berdasarkan kategori skor Kedisiplinan adalah sebagai berikut, di identifikasikan dari 255 siswa, sebanyak 8 orang atau 3 % siswa masuk dalam kategori sangat rendah, lalu 99 siswa atau 39 % siswa masuk dalam kategori rendah, lalu 87 siswa atau 34%

siswa masuk kedalam kategori sedang, selanjutnya 26 orang atau 10 % siswa masuk dalam kategori tinggi, dan terakhir 30 orang atau 15 % siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Subjek Skala Variabel Kedisiplinan

Kategorisasi	Σ Subjek	Prosentase
Sangat Rendah	8	3%
Rendah	99	39%
Sedang	87	34%
Tinggi	26	10%
Sangat Tinggi	38	14%
Jumlah	255	100%

Sedangkan deskripsi kategorisasi Konformitas Teman Sebaya pada siswa SMK Trisakti Tulangan dalam kategori taraf Tinggi. Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa 9% siswa (atau 22 siswa) memiliki skor konformitas teman sebaya yang sangat rendah, 19% siswa (atau 49 orang) memiliki skor rendah, 25% siswa (atau 65 siswa) memiliki skor sedang, 44% siswa (atau 112 siswa) memiliki nilai tinggi, dan 3% siswa (7 orang) memiliki nilai sangat tinggi.

Tabel 8. Kategorisasi Skor Subjek Skala Variabel Konformitas Teman Sebaya

Kategorisasi	Σ Subjek	Prosentase
Sangat Rendah	22	9%
Rendah	49	19%
Sedang	65	25%
Tinggi	112	44%
Sangat Tinggi	7	3%
Jumlah	255	100%

B. Pembahasan

Berdasarkan gambaran hasil analisis data yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan pada Siswa SMK Trisakti Tulangan Sidoarjo. Perolehan data koefisien regresi menunjukkan hal ini, menunjukkan nilai = -0,938 pada tingkat signifikansi 0,000 (0,05). Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dinyatakan dapat dipercaya. Semakin tinggi Konformitas Teman Sebaya, maka Kedisiplinan siswa akan rendah begitupun sebaliknya, jika semakin rendah Konformitas Teman Sebaya maka akan semakin tinggi Kedisiplinan Siswa SMK tersebut.

Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Kumalasari sebelumnya, yang menunjukkan korelasi negatif antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan ($r=-0,573$, $p0,000$) [7]. Menurut hasil penyelidikan ini, konformitas teman sebaya adalah alat yang ampuh dalam melawan ketidaksiplinan [7]. Menurut studi Darussalam, dua jenis konformitas teman sebaya memengaruhi praktik disiplin: elemen informasional (seperti ketergantungan pada pengetahuan kelompok dan kepercayaan pada kebenaran kolektif) dan elemen normatif (seperti kepatuhan pada norma kelompok, keinginan untuk persetujuan sosial, dan adopsi dari kebiasaan kelompok). Ketika orang hanya memercayai informasi yang diberitahukan oleh kelompok mereka, tanpa menyelidikinya sendiri, mereka cenderung merasa benar dalam keyakinan mereka [1]. Kemudian aspek normatif merupakan mematuhi aturan kelompok dimana individu akan mematuhi segala aturan yang sudah dibuat dalam kelompok selanjutnya keinginan untuk disukai kelompok dimana individu cenderung akan melakukan apapun dan menyamakan apapun agar individu tersebut disukai oleh anggota kelompoknya dan mengikuti kebiasaan kelompok dimana individu akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompoknya tanpa memikirkan akibat yang akan diterima oleh individu tersebut seperti melanggar kedisiplinan (ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah, ketataan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya yang meningkat, akan diikuti oleh menurunnya kedisiplinan. Sebaliknya, konformitas sebaya yang menurun akan diikuti oleh meningkatnya kedisiplinan [1].

Studi Rahmawati menemukan hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan kedisiplinan dengan hasil korelasi -0,607[19]. Konformitas teman sebaya tinggi membuat siswa bersikap sesuai dengan apa yang dilakukan oleh

kelompoknya. Sebaliknya siswa yang mempunyai konformitas teman sebaya yang rendah akan bersikap sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Santrock berpendapat bahwa setelah remaja diterima ke dalam kelompok sebaya, mereka akan berusaha untuk mencapai kedudukan setinggi mungkin dalam kelompok itu. Remaja yang mematuhi norma-norma kelompok sebayanya, bahkan melakukan perilaku buruk dan anti sosial, akan dihargai dengan status sosial yang tinggi oleh teman sebayanya. Karena tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebaya mereka, remaja terkadang terlibat dalam perilaku antisosial [20].

Selanjutnya pada penelitian Putri dkk menunjukkan hasil tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan atau bersamaan konformitas teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku membolos. Sedangkan untuk koefisien korelasi $r = 0,591$ dengan koefisien determinasi ($R\ Square$) = 0,349 menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sedang cenderung kuat atau cenderung tinggi [21]. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula pelanggaran kedisiplinan yang terjadi begitupun sebaliknya.

Selain uji hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan (62,2%). Oleh karena itu, Hal tersebut berarti masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Limitasi penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu konformitas teman sebaya dan masih banyak faktor lain yang diabaikan. Metode penelitiannya hanya terbatas kuantitatif saja dan jenis analisisnya hanya terbatas pada skor total setiap aspek dan tidak menjelaskan detail pengaruh per aspek antar variabel penelitian dan sampel hanya terbatas pada satu sekolah saja.

IV. SIMPULAN

Konformitas Teman Sebaya dan Kedisiplinan Siswa SMK Trisakti berkorelasi negatif, sesuai dengan deskripsi analisis data. Pada tingkat signifikansi 0,000 (0,05), koefisien regresi adalah -9,38. Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Trisakti mencapai 62,2% dari total, dengan variabel tambahan di luar cakupan penelitian ini terhitung sisanya 37,8%.

Implikasi pada penelitian ini mencari hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa. Sehingga peneliti berharap siswa-siswi dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara menggunakan waktu belajar dengan baik, patuh dan disiplin dengan peraturan di rumah maupun sekolah, serta terus aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, les ataupun kursus-kursus yang dapat menunjang peningkatan prestasi. Dalam memilih kelompok pertemanan sebaiknya carilah yang kelompok yang mengarah kepada hal-hal yang positif agar dapat kita tiru dan kita percaya hal yang positif. Bagi pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan semua elemen sekolah seperti wali kelas, guru pengajar dan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara membuat peraturan-peraturan yang mendisiplinkan siswa belajar di sekolah serta memberikan sanksi apabila ada siswa melanggar peraturan tersebut. Di samping itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang siswa-siswi dalam mengembangkan potensi diri serta memotivasi siswa untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini untuk mengembangkan dengan menambah variabel lain untuk melihat hubungan yang memengaruhi Kedisiplinan seperti Kontrol Diri, Penyesuaian diri, konsep diri, dukungan sosial orang tua dan peran guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala sekolah SMK Trisakti Tulangan yang telah memberikan kesempatan untuk saya penelitian, dan kepada bapak/ibu guru BK yang memberikan saya arahan dan bantuan dalam pengambilan data serta siswa-siswi SMK Trisakti yang telah berkenan melonggarkan kesempatan dalam mendukung penelitian ini.

REFRENSI

- [1] I. H. Darussalam, “Hubungan konformitas teman sebaya dengan sikap disiplin siswa di smp thoriqotun najah singosari malang,” pp. 1–104, 2017.
- [2] P. Hoyrunnisa, “HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SMA KELAS XI SATRIA BUDI Universitas Medan Area,” 2018.
- [3] A. Mulyadi and L. Hakim, “Kata kunci : Konformitas, Kedisiplinan, Resimen Mahasiswa,” vol. 4, no. 1, 2021.
- [4] T. Rahmadhani and J. Junaidi, “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau,” vol. 2, pp. 52–60, 2023.
- [5] N. L. Muniroh, “Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [6] B. Mardi Saputro and T. Noor Edwina Dewayani Soeharto, “Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Kenakalan Pada Remaja,” *Insight*, vol. 10, no. 1, pp. 1–15, 2012.
- [7] S. D. Kumalasari, “Halaman Judul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Pada Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tugas Akhir Skripsi,” 2018.
- [8] S. A. F. Ridwan, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama*, vol. 13, no. 3. 2017.
- [9] R. Adawiyah, “Hubungan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X MAN Pasuruan,” no. 21, pp. 1–9, 2018.
- [10] M. D. T. Utami, “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri X Di SidoarjoDigilib.Uinsby.Ac.Id,” vol. 2, p. 15, 2018, [Online]. Available: http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/Daftar_Isi.pdf
- [11] Haryanto, “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Sukoraja tahun ajaran 2016/2017,” no. 0024078603, pp. 1–52, 2017.
- [12] S. B. Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- [13] M. Taufik, *Satpol PP Sidoarjo Bekuk Pelajar yang Bolos saat Jam Sekolah, Temukan Mabuk-Mabukan*. 2019. [Online]. Available: <tps://madura.tribunnews.com/2019/03/15/satpol-pp-sidoarjo-bekuk-pelajar-yang-bolos-saat-jam-sekolah-temukan-siswa-sedang-mabuk-mabukan>
- [14] S. Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- [15] R. D. Nuraini and N. Yogyakarta, “Hubungan Konformitas teman sebaya dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa SMK Negeri 6 Yogyakarta,” 2018.
- [16] R. . Baron and B. D., *Psikologi Sosial*. 2005.
- [17] D. G. Myers, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba humanika, 2012.
- [18] G. Somayeh, J. S. Mirshah, S. S. Mostafa, and A. Azizollah, “Investigating the Effect of Positive Discipline on the Learning Process and its Achieving Strategies with Focusing on the Students ’ Abilities,” *World Sci. J.*, vol. 3, no. 5, pp. 305–315, 2013, doi: 10.13140/2.1.3008.5128.
- [19] I. Rahmawati, “Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa kelas xi sma PGRI 117 Karang Tengah Tangerang skripsi,” 2013.
- [20] M. J. Mukiwanti, “Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas X Jurusan Teknik Permesinan Di Smk N 1 Semarang,” 2019.
- [21] L. R. Putri, D. S. Maryati, and B. M. Rizki, “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Membolos pada Remaja SMKN 10 Semarang”.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.